

KONTRIBUSI PROGRAM SUMUR BOR TERHADAP KESEJAHTERAAN EKONOMI DI PONDOK PESANTREN HIDAYATULLAH SILOLEMAN MOJOKERTO

Ahmah Syafitra¹, Mohammad Lukmanul Hakim²
bmhjatim723@gmail.com¹, hakimluqman49@gmail.com²

STAIL (Sekolah Tinggi Islam Luqman Al Hakim) Surabaya

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kontribusi program sumur bor dalam menunjang aktivitas kehidupan sehari-hari pesantren serta dampaknya terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi di Pondok Pesantren Hidayatullah Siloleman, Mojokerto. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi pada bulan November 2024 sampai Januari 2025. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketersediaan sumur bor memberikan kontribusi vital dalam pemenuhan kebutuhan air bersih harian bagi santri dan pengasuh secara stabil, higienis, dan efisien. Dampak ekonominya meliputi pemangkasan beban biaya operasional air bulanan secara signifikan, eliminasi biaya oportunitas waktu santri, serta terbukanya peluang bagi pesantren dalam mengoptimalkan pengelolaan internal penunjang kemandirian. Secara keseluruhan, program sumur bor berperan sebagai fondasi infrastruktur dasar yang mengatalisasi peningkatan kesejahteraan ekonomi di pondok pesantren.

Kata Kunci: Sumur Bor, Kesejahteraan Ekonomi, Pondok Pesantren.

PENDAHULUAN

Latar Belakang Dan Tinjauan Teori

Pondok Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia yang tidak hanya berfungsi sebagai pusat pengajaran agama, tetapi juga menjadi wadah pembinaan karakter, moral, serta pemberdayaan masyarakat. Seiring perkembangan zaman, pesantren tidak hanya dituntut untuk fokus pada bidang ilmu agama, tetapi juga dituntut mampu mengintegrasikan ilmu pengetahuan umum, keterampilan hidup, serta menjawab tantangan sosial-ekonomi yang dihadapi masyarakat.

Pondok Pesantren Hidayatullah di Seloliman, Mojokerto, hadir sebagai bagian dari ekspansi organisasi Hidayatullah yang lebih luas. Keberadaannya bertujuan untuk mengembangkan pendidikan Islam yang menyeluruh, dengan menggabungkan penguasaan ilmu agama, ilmu pengetahuan umum, dan penguatan kemandirian. Pesantren ini menampung para santri dari berbagai daerah, yang tidak hanya menuntut ilmu agama, tetapi juga dilatih untuk siap menghadapi perkembangan teknologi, tuntutan masyarakat, serta realitas sosial-ekonomi yang semakin kompleks.

Namun, dalam perjalanannya, Pesantren Hidayatullah Siloleman menghadapi kendala mendasar, yakni keterbatasan akses terhadap air bersih. Sejak awal berdirinya, para santri harus turun ke sungai yang jaraknya sekitar 500 meter dari lokasi pesantren hanya untuk mengambil air. Aktivitas ini dilakukan setiap hari, baik pagi maupun sore, dan jelas menguras waktu serta tenaga para santri yang seharusnya dapat digunakan untuk belajar. Kondisi ini juga menimbulkan tantangan serius bagi kesehatan dan kebersihan lingkungan pesantren.

Perkembangan berikutnya, pihak pesantren berupaya menarik air sungai menggunakan pompa air (sanyo) dengan sistem pipanisasi. Meskipun secara teknis hal ini sedikit membantu, namun kualitas air sungai tidak memadai untuk digunakan sebagai kebutuhan sehari-hari. Air sungai tidak higienis, keruh, dan berpotensi menimbulkan berbagai penyakit. Hal ini tentu membahayakan kesehatan para santri, yang pada akhirnya

juga dapat mengganggu kelancaran kegiatan belajar mengajar dan kehidupan sehari-hari di pesantren.

Dalam kondisi tersebut, kehadiran program sumur bor menjadi sebuah terobosan penting. Program ini tidak hanya memberikan solusi atas permasalahan kebutuhan air bersih, tetapi juga membuka peluang baru bagi pengembangan pesantren. Dengan adanya pasokan air bersih yang stabil, kegiatan sehari-hari santri dapat berjalan dengan lebih baik, mulai dari kebutuhan konsumsi, ibadah, kebersihan, hingga kesehatan. Lebih jauh lagi, ketersediaan air bersih juga memungkinkan pesantren mengembangkan unit-unit usaha mandiri seperti pertanian, peternakan, perikanan, hingga usaha rumah tangga yang berorientasi pada kemandirian ekonomi pesantren.

Berdasarkan realitas tersebut, penulis memilih topik penelitian dengan judul “Kontribusi Program Sumur Bor Terhadap Kesejahteraan Ekonomi di Pondok Pesantren Hidayatullah Siloleman Mojokerto”. Topik ini dianggap penting karena persoalan air bersih tidak hanya menyangkut aspek kesehatan, melainkan juga menjadi fondasi bagi peningkatan kesejahteraan ekonomi sebuah lembaga pendidikan berbasis pesantren. Dengan ketersediaan air yang layak, pesantren dapat memperkuat kemandirian, mengurangi ketergantungan dari pihak luar, serta meningkatkan taraf hidup para santri dan pengasuhnya.

Adapun alasan penulis memilih lokasi penelitian di Pondok Pesantren Hidayatullah Siloleman Mojokerto adalah karena pesantren ini merupakan contoh nyata bagaimana keterbatasan infrastruktur dasar, khususnya air bersih, dapat memengaruhi aktivitas pendidikan, ibadah, dan ekonomi pesantren. Selain itu, pesantren ini telah merasakan langsung manfaat nyata dari program sumur bor, sehingga penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran empiris mengenai kontribusi program tersebut.

Dengan meneliti di lokasi ini, penulis berharap dapat memberikan sumbangan pemikiran yang bermanfaat, baik secara akademis maupun praktis. Secara akademis, penelitian ini dapat menambah referensi mengenai hubungan antara penyediaan sarana dasar dengan kesejahteraan ekonomi pesantren. Sedangkan secara praktis, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi inspirasi dan rekomendasi bagi pengembangan program serupa di pesantren-pesantren lain yang menghadapi permasalahan serupa.

METODE PENELITIAN

1. Pendekatan Penelitian: Kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai kontribusi program sumur bor terhadap kesejahteraan ekonomi di Pondok Pesantren Hidayatullah Siloleman Mojokerto. Pendekatan ini dipilih karena peneliti ingin memahami secara mendalam pengalaman, persepsi, serta dampak nyata yang dirasakan oleh santri, pengasuh, dan pihak pesantren setelah adanya program sumur bor.
 - a. Lokasi Penelitian: Pondok Pesantren Hidayatullah Siloleman, Mojokerto yang terletak di Dusun Seloliman, Kecamatan Trawas, Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur.
 - b. Waktu Penelitian: Dimulai pada bulan November 2024 sampai Januari 2025.
2. Subjek Penelitian: Pihak-pihak yang terlibat dan merasakan langsung dampak program sumur bor. Informan yang dipilih meliputi:
 - a. Pengasuh Pondok Pesantren Hidayatullah Siloleman.
 - b. Santri yang tinggal di pesantren.
 - c. Teknik Pemilihan Informan: Menggunakan purposive sampling, yaitu pemilihan berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai relevansi dengan tujuan penelitian.

3. Teknik Pengumpulan Data:
 - a. Observasi: Mengamati penggunaan dan pengelolaan sumur bor di lingkungan pesantren.
 - b. Wawancara: Menggali informasi dari pengurus pesantren, santri, dan masyarakat sekitar tentang dampak program sumur bor.
 - c. Dokumentasi: Mengumpulkan dokumen program sumur bor dan laporan penunjang.
4. Teknik Analisis Data: Analisis data dilakukan dengan model interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kontribusi Program Sumur Bor Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Seharian-Hari Santri Dan Pengasuh

Berdasarkan hasil penelitian lapangan, keberadaan sumur bor memberikan kontribusi mutlak dalam mentransformasi pola hidup domestik di Pondok Pesantren Hidayatullah Siloleman. Sebelum adanya program ini, aktivitas harian pengasuh dan santri sangat terikat oleh keterbatasan fisik sumber air. Jarak ke sungai sejauh 500 meter menciptakan beban fisik yang berat dan menyita waktu belajar efektif santri. Penggunaan pompa sanyo pada fase berikutnya pun belum menyelesaikan masalah akibat kualitas air sungai yang keruh dan tidak higienis.

Pernyataan ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan Ustadz Fadhilah Ikhsan salah satu Pengasuh Pondok Pesantren Hidayatullah Siloleman yang menceritakan prihatin masa lalu:

“Dulu sebelum ada sumur bor ini, setiap subuh dan sore pemandangan utama dipesantren santri-santri antre bawa jerigen turun ke sungai bawah. Jaraknya lumayan 500 meteran, jalannya menanjak kalau kembali. Akibatnya, waktu yang harus dipakai buat menghafal Al-Qur'an atau belajar kitab sering habis di jalan dan mereka kelelahan saat masuk kelas. Bahkan, saat kami coba pake pompa sanyo dari sungai, pas musim hujan airnya cokelat berlumpur, tidak layak pakai.”

Pasca implementasi sumur bor, kebutuhan vital harian komunitas pesantren dapat terpenuhi dengan standar kelayakan yang tinggi:

- a. Aktivitas Ibadah dan Sanitasi: Ketersediaan air bersih selama 24 jam penuh menjamin kelancaran ibadah wudhu dan thaharah santri. Santri tidak lagi mengalami keterlambatan dalam menghadiri halaqah diniyah atau salat berjamaah akibat antrean air yang terbatas. Hal ini senada dengan penuturan salah seorang santri yang belajar disana.

“sekarang alhamdulillah, mau wudhu malam hari buat tahajud atau mandi sebelum subuh airnya selalu lancar dan jernih di kamar mandi asrama. Dulu kami harus menghemat air seketat mungkin, bahkan sering telat jemaah karena antre mandi atau air sanyo sungai mati. Sekarang kami bisa fokus beribadah dan belajar tanpa beban pikiran memikirkan air.”

- b. Kesehatan Lingkungan internal: Distribusi air bersih yang higienis langsung menurunkan prevalensi penyakit kulit dan pencernaan di kalangan santri. Hal ini meningkatkan kenyamanan dan produktivitas santri selama bermukim.

Dampak Program Sumur Bor Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Pesantren

Dampak ekonomi yang dihasilkan dari keberadaan infrastruktur sumur bor ini dianalisis melalui pendekatan efisiensi modal dan alokasi sumber daya. Berdasarkan teori ekonomi pembangunan, ketersediaan infrastruktur publik dasar bertindak sebagai stimulus bagi penguatan ketahanan ekonomi lembaga.

- a. Efisiensi Biaya Operasional (Cost Reduction): Sebelum adanya sumur bor, pesantren

harus menanggung beban pengeluaran yang tinggi untuk pemeliharaan pompa air sungai berdaya besar dan pengadaan air bersih alternatif saat musim kemarau. Kehadiran sumur bor memangkas pengeluaran rutin tersebut secara masif, di mana biaya operasional kini tersisa hanya untuk pengeluaran daya listrik berkala

- b. Peningkatan Kemandirian Usaha Produktif: Terpenuhinya pasokan air bersih membuka ruang bagi pesantren untuk mengoptimalkan potensi lahan internal. Ketersediaan air yang melimpah menjadi faktor input yang memungkinkan berjalannya unit usaha mandiri (seperti pertanian skala kecil, peternakan, atau budidaya perikanan darat) tanpa mengkhawatirkan risiko gagal produksi akibat kekeringan.
- c. Efisiensi Waktu (Time Allocation Optimization): Dengan hilangnya keharusan mengambil air secara manual ke sungai, waktu produktif para santri meningkat secara drastis. Efisiensi waktu ini dialokasikan untuk kegiatan akademik dan pelatihan keterampilan hidup (life skills) yang bernilai ekonomis bagi masa depan santri.

KESIMPULAN

1. Program sumur bor memberikan kontribusi yang sangat signifikan dalam memenuhi kebutuhan dasar sehari-hari santri dan pengasuh di Pondok Pesantren Hidayatullah Siloleman Mojokerto. Keberadaan sumur bor berhasil memutus rantai krisis air bersih berkelanjutan, meningkatkan kualitas kesehatan, serta menjamin kelancaran aktivitas ibadah dan domestik santri tanpa hambatan jarak maupun fluktuasi musim.
2. Program sumur bor berdampak positif secara nyata terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi pesantren. Dampak tersebut tercermin dari adanya efisiensi biaya operasional bulanan pengadaan air, pengeliminasian biaya waktu (opportunity cost) santri, serta penyediaan faktor input air yang stabil bagi optimalisasi unit usaha mandiri pesantren untuk mendukung penguatan kemandirian ekonomi lembaga secara jangka panjang.

Saran

1. Bagi Pengelola Pesantren: Disarankan agar pihak manajemen sarana prasarana pesantren menyusun regulasi operasional perawatan berkala (preventive maintenance) pada unit mesin pompa sumur bor dan jaringan pipanisasi, guna mengantisipasi penyusutan teknis serta menjaga keberlanjutan masa pakai aset.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya: Mengingat penelitian ini berfokus pada metode kualitatif deskriptif, peneliti berikutnya dapat melengkapi kajian ini dengan pendekatan kuantitatif untuk mengukur secara numerik nominal penghematan kas (cost-benefit analysis) serta tingkat profitabilitas unit usaha berbasis air di pesantren tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Dhofier, Zamakhsyari. (2011). *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kiai dan Perannya dalam Kehidupan Masyarakat*. Jakarta: LP3ES.
- Hidayat, R., & Amin, S. (2022). Infrastruktur dasar dan peningkatan ekonomi masyarakat. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 20(2), 115–128.
- Lestari, D. (2021). Pesantren dan kemandirian ekonomi: Studi kasus di Jawa Timur. *Jurnal Ekonomi Islam*, 13(1), 45–60.
- Miles, Matthew B., & Huberman, A. Michael. (2014). *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: UI Press.
- Nurhayati, S. (2019). Kemandirian ekonomi pesantren melalui unit usaha produktif. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi Syariah*, 7(2), 89–101.
- Rahman, A. (2020). Dampak program sumur bor terhadap kehidupan sosial ekonomi di daerah tertinggal. *Jurnal Sosial dan Pembangunan*, 15(3), 211–225.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Suryadi, M. (2018). Peran Infrastruktur Air Bersih terhadap Kesehatan Masyarakat Desa. *Jurnal Kesehatan dan Lingkungan*, 5(1), 28–40.
- Todaro, Michael P., & Smith, Stephen C. (2013). *Pembangunan Ekonomi* (Edisi 11). Jakarta: Erlangga.